

## Interaksi Sosial Termediasi Pembaca *Alternative Universe* (AU) “Slowmotion” (Studi Netnografi dalam Kanal *Close and Private Mediated Interaction* Grup Telegram “Pasukan Bawah Tanah”)

Roesdiana Afrilia & Medhy Aginta Hidayat<sup>1</sup>

Universitas Trunojoyo Madura

### Abstract

This article aims to explain the phenomenon of mediated social interaction of *Alternative Universe* (AU) story readers through Telegram social media which has characteristics as a close and private group, and to find out how AU readers form and maintain online social networks on Telegram. The method used in this research is a qualitative method using a netnography approach. In data collection techniques, researchers used observation, in-depth interviews, and documentation. To determine the informants in this study, researchers used purposive sampling technique, by determining in advance the criteria for informants to be studied. The data validity check technique in this research uses source triangulation technique. The results of this study show that even though they do not know each other personally, the AU story readers who are members of the “Pasukan Bawah Tanah” Telegram group have intense mediated social interactions, by following every project made by the AU writer “Slowmotion” and establishing close friendships between members. In addition, the information distribution process carried out by AU readers who are members of the “Pasukan Bawah Tanah” Telegram group is able to produce a number of joint content collaborations through the exchange of ideas between writers and group members. In these ways, the readers of the AU story “Slowmotion” and the members of the “Underground Troops” group can maintain the existence of themselves and their groups in the mediated social network through Telegram.

**Keywords:** Telegram, Mediated Interaction, *Alternative Universe*, Netnography, Social Interaction

### Abstrak

Artikel ini bertujuan menjelaskan fenomena interaksi sosial termediasi para pembaca cerita *Alternative Universe* (AU) melalui media sosial Telegram yang memiliki karakteristik sebagai *close and private group*, serta untuk mengetahui bagaimana cara para pembaca *Alternative Universe* (AU) dalam membentuk dan mempertahankan jaringan sosial *online* di Telegram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan netnografi. Dalam teknik pengambilan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara-mendalam, dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan menentukan terlebih dahulu kriteria informan yang akan diteliti. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun tidak saling mengenal secara pribadi satu sama lain, para pembaca cerita AU anggota grup Telegram “Pasukan Bawah Tanah” melakukan interaksi sosial termediasi secara intens, dengan cara mengikuti setiap project yang dibuat oleh penulis AU “Slowmotion” dan menjalin hubungan pertemanan antar anggota secara erat. Selain itu proses distribusi informasi yang dilakukan oleh para pembaca AU anggota grup Telegram “Pasukan Bawah Tanah” mampu menghasilkan sejumlah kolaborasi konten bersama melalui penukaran ide antar penulis dan anggota grup. Dengan sejumlah cara inilah para pembaca cerita AU “Slowmotion” dan anggota grup “Pasukan Bawah Tanah” ini dapat mempertahankan eksistensi diri dan kelompok mereka di dalam jaringan sosial termediasi melalui Telegram.

**Kata Kunci:** Telegram, Mediated Interaction, *Alternative Universe*, Netnografi, Interaksi Sosial

---

<sup>1</sup> medhy.hidayat@trunojoyo.ac.id

## **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi kontemporer telah membawa manusia menuju fase baru dalam dinamika interaksi, yang sebelumnya terbatas pada pertemuan langsung tatap muka. Seiring dengan evolusi zaman, bentuk interaksi telah bergeser secara signifikan. Salah satu perubahan krusial dalam dinamika interaksi manusia adalah melalui inovasi teknologi komunikasi, yang termanifestasi dalam bentuk media sosial (Damayanti & Hidayat, 2019). Telegram, sebagai salah satu platform media sosial yang terkemuka, menonjol dalam kategori ini. Dengan fokus pada keamanan dan kecepatan, Telegram menjadi sebuah aplikasi pesan instan berbasis *cloud* yang berperan penting dalam memfasilitasi berbagai bentuk komunikasi, mulai dari pesan teks hingga pengiriman media multimedia seperti gambar, video, dan audio, serta stiker (Fahana, Umar, & Ridho, 2017).

Telegram menawarkan sejumlah fitur yang membedakannya dari media sosial lainnya, yang menjadi ciri khasnya (Kusuma, 2019). Fitur-fitur utama Telegram mencakup kemampuan untuk berkomunikasi melalui pesan berbasis *cloud*, yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan pengguna lainnya melalui koneksi internet. Dengan kata lain, ketika perangkat pengguna terhubung ke internet, mereka dapat mengirim pesan teks, audio, gambar, serta melakukan panggilan suara dan video secara langsung. Telegram juga menawarkan fasilitas grup *chat* dengan kapasitas yang luas, memungkinkan hingga 5000 anggota bergabung dalam satu grup (Sari, Andung, & Aslam, 2022).

Fitur-fitur yang disediakan oleh Telegram menawarkan kemudahan bagi pengguna (Lisanda & Monang, 2023). Salah satunya adalah fitur bot, yang memungkinkan pengguna untuk menerima respons otomatis sesuai dengan instruksi yang diberikan. Telegram juga menyediakan fitur *channel*, yang menonjol karena sifatnya yang satu arah; hanya admin yang memiliki kewenangan untuk mengirim pesan, sedangkan pengguna lain hanya dapat mengonsumsi konten tanpa dapat melihat identitas anggota lain yang tergabung dalam *channel* tersebut. Fitur *polling* juga tersedia, memungkinkan pengguna untuk membuat survei di antara anggota grup dan mendapatkan umpan balik berupa pilihan dari mereka. Selain itu, fitur yang sering digunakan oleh anggota grup adalah fitur *space*, yang memfasilitasi penyiaran langsung berbasis suara oleh admin grup dan dapat didengarkan oleh seluruh anggota grup.

Tidak hanya Telegram, media sosial X (sebelumnya dikenal sebagai Twitter) juga telah mengalami perkembangan fitur yang signifikan dalam konteks pengembangan media sosial. Salah satu fitur utama yang ditawarkan oleh X adalah fitur *thread*, yang sering disebut sebagai utas. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk membuat rangkaian *tweet* berantai yang memuat informasi yang lebih panjang, sehingga memfasilitasi pengguna untuk menyampaikan pesan yang lebih mendalam atau terkait dengan *tweet* sebelumnya secara simultan. Merujuk studi yang dilakukan oleh Hidayati & Hidayat (2021), fitur utas X ini, sering digunakan untuk menciptakan karya fiksi yang disebut sebagai *Alternative Universe* (AU), dan telah menjadi media yang populer bagi para penulis fiksi online.

*Fanfiction* merupakan ekspresi dari imajinasi para penggemar, yang sering kali mempunyai pemikiran kreatif mengenai tokoh idola mereka. Mereka membayangkan kehidupan di luar layar yang mungkin tidak pernah mereka lihat sebelumnya, dan kemudian menuangkannya ke dalam bentuk karya yang dikenal sebagai *Alternative Universe* (AU) (Syaharani & Mahadian, 2017). *Fanfiction Alternative Universe* (AU) telah menjadi sangat

populer di platform X, dan kepopulerannya telah menarik minat banyak kalangan pembaca dari berbagai usia, dari remaja hingga dewasa. Salah satu faktor kepopuleran *fanfiction Alternative Universe* (AU) adalah kemudahan aksesibilitasnya, yang memungkinkan pembaca untuk dengan mudah mengakses berbagai cerita *fanfiction* tersebut. Di balik kepopuleran *Alternative Universe* (AU), peran penting juga dimiliki oleh para penulis, yang bertanggung jawab atas penciptaan cerita yang menarik dan menghibur (Nikmah & Hidayat, 2024).

Karya fiksi *Alternative Universe* (AU) yang berjudul "*Slowmotion*" menarik perhatian sejumlah besar penggemar, yang tercermin dari jumlah '*like*' atau '*suka*' pada postingan inti cerita yang mencapai 140 ribu, serta jumlah pengikut akun penulis yang mencapai angka 154 ribu. Kepopuleran *Alternative Universe* (AU) ini telah mendorong para penulis, pembaca, dan penggemar untuk bergabung dalam suatu kelompok obrolan yang sama, menciptakan semacam komunitas. Sebagai respons terhadap minat yang berkembang, para penulis *Alternative Universe* (AU) "*Slowmotion*" memutuskan untuk membentuk grup obrolan di platform Telegram yang diberi nama "Pasukan Bawah Tanah". Langkah ini mendapat respon yang sangat positif dari para penggemar, yang menunjukkan antusiasme yang besar dalam berkumpul dan berdiskusi tentang karya yang mereka nikmati.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Telegram sebagai media interaksi antara pembaca dan penulis merupakan perkembangan yang menarik dalam konteks komunitas online (Hidayati & Hidayat 2021; Nikmah & Hidayat, 2024). Keberadaan grup "Pasukan Bawah Tanah" di Telegram memperlihatkan karakteristik tertentu, yakni kedekatan *interpersonal* yang erat serta tingkat privasi yang tinggi. Karakteristik "*Close and Private*" ini menandakan adanya ikatan pertemanan atau hubungan antaranggota yang kuat, sekaligus menjamin tingkat kerahasiaan yang tinggi dalam grup tersebut. Selain itu, fitur-fitur Telegram seperti pesan grup yang tidak terbatas setiap harinya memberikan potensi yang menarik bagi pembaca dan penulis untuk berinteraksi secara aktif dan berpartisipasi dalam diskusi, memperkaya pengalaman bersama dalam proses kreatif dan apresiasi karya fiksi online. Dalam konteks demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik interaksi pembaca *Alternative Universe* (AU) yang dimediasi melalui Telegram memperlihatkan karakteristik "*close and private*", serta bagaimana strategi anggota grup "Pasukan Bawah Tanah" dalam membentuk dan mempertahankan jaringan sosial online di Telegram.

Dalam penelitian ini, analisis data didasarkan pada teori jaringan yang dikembangkan oleh Barry Wellman (Wellman, 2008; 2012). Teori ini secara khusus meneliti bagaimana individu berinteraksi dan terhubung melalui jejaring sosial yang didorong oleh teknologi komunikasi. Fokus utama dari kerangka teoritis ini adalah untuk memahami dinamika hubungan antara individu-individu dalam sebuah jaringan, dengan penekanan pada analisis pada level makro. Dalam konteks ini, aktor yang diamati adalah individu maupun entitas kolektif seperti kelompok, organisasi, atau perusahaan. Analisis jaringan sosial ini meneliti pola keteraturan perilaku individu atau kelompok, daripada hanya memperhatikan keyakinan mereka tentang perilaku yang mungkin dimiliki.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan netnografi untuk mengeksplorasi fenomena tertentu secara komprehensif, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam melalui deskripsi naratif yang terstruktur (Moleong, 2016). Pendekatan netnografi dipilih dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa studi ini dilakukan di dalam ranah media sosial (Telegram dan X) dan realitas dunia maya (internet) untuk melihat bagaimana komunitas yang terbentuk dari interaksi sosial di dunia maya bisa menghasilkan tata nilai, cara pandang, kultur, serta kebiasaan yang menjadi ciri khas suatu komunitas online (Kozinets, 2015; Eriyanto, 2021). Fokus penelitian ini adalah pada grup Telegram "Pasukan Bawah Tanah", yang dipilih karena karakteristiknya yang bersifat tertutup dan pribadi, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Interaksi yang terjadi di dalam grup ini ditandai oleh tingkat intensitas yang tinggi dan saling menguntungkan antara penulis dan anggota grup. Sebagai subjek penelitian, anggota dari grup "Pasukan Bawah Tanah" menjadi informan utama yang memberikan wawasan yang berharga bagi penelitian ini.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Proses wawancara dilakukan secara langsung melalui pesan langsung (DM) di platform Telegram, memungkinkan interaksi personal antara penulis dan informan. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, di mana pemilihan informan didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan, termasuk sebagai pembaca *Alternative Universe* (AU) "Slowmotion" yang telah menyelesaikan seluruh cerita, anggota dari grup Telegram "Pasukan Bawah Tanah", berusia antara 17 hingga 25 tahun, serta telah menjadi anggota grup tersebut selama minimal 3 bulan.

Teori jaringan sosial Barry Wellman yang secara khusus mengkaji struktur masyarakat yang terbentuk melalui kesatuan individu di dalam realitas dunia maya cukup relevan digunakan sebagai pisau analisis dalam metode netnografi penelitian ini. Demikian halnya, teknik pemilihan informan dengan metode *purposive sampling* juga relevan digunakan dalam penelitian tentang interaksi online untuk mendapatkan temuan data yang lebih variatif dan kaya.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Latar Belakang Pembaca Alternative Universe (AU) Bergabung dalam Grup Telegram "Pasukan Bawah Tanah"***

*Alternative Universe* (AU) merupakan salah satu bentuk *fanfiction* yang digagas oleh para penggemar sebagai ungkapan dukungan terhadap idola mereka, yang sering disebut sebagai *fanfiction* (Zahra & Yuliana, 2022). Setiap cerita *Alternative Universe* (AU) memiliki genre yang berbeda-beda, menciptakan keragaman dalam naratifnya. Terutama di kalangan penggemar K-Pop, AU sangat populer karena menggunakan wajah idola, atau yang dikenal sebagai *face claim*, sebagai inspirasi, yang menarik minat pembaca (Achsa, 2015). Salah satu contoh AU yang menarik adalah "Slowmotion", yang ditandai dengan narasi yang mendalam yang mengandung pesan tersirat bagi pembaca. Pengamatan ini diperkuat oleh informasi dari wawancara dengan informan, seperti yang diungkapkan oleh Lillyjen:

*"Pertama, aku adalah pembaca yang sensitif akan EYD, mungkin karena udah jadi readers dari lama yah. Nah, kebetulan sekali waktu menemukan*

*Slowmotion*, penulisan narasi dan tanda baca dalam ceritanya tersusun rapi, serta pemilihan diksi-diksinya pas. Apalagi buat yang suka banget cerita dengan genre chicklit romance. Kedua, walau thrope yang dipilih itu klise (office romance) tapi plot yang ada dapat dinikmati karena banyak sekali pengembangan karakter dari part satu sampai ending. Ketiga, meskipun *Slowmotion* ini menceritakan tentang old money, penyampaian penulis (kak Erinaku yang cantik dan manis) itu nggak berlebihan dan sangat masuk di akal sehat, sampai para pembaca, khususnya temen-temen PBT ikut masuk ke dunia yang penulis ciptakan. Makanya bukannya berhenti di tengah jalan, aku malah semakin penasaran” (Wawancara bersama Lillyjen, Jumat, 19 Januari 2024).

Dalam pemaparan informasi oleh responden bernama Lillyjen, tergambar dengan jelas kecermatan dan ketelitian yang dimilikinya terhadap struktur kepenulisan *Alternative Universe* (AU) "*Slowmotion*". Terdapat minat yang kuat dari Lillyjen untuk mendalami karya tersebut, yang didorong oleh kualitas narasi yang teratur, pemilihan kata yang cermat, serta alur cerita yang konsisten mengenai latar belakang kekayaan tradisional. Penyajian cerita ini tidak hanya menghadirkan kejelasan yang memudahkan pemahaman pembaca, namun juga terhindar dari kelebihan atau ketidakwajaran yang dapat mengganggu keseluruhan naratif (Nikmah & Hidayat, 2024).

Pada konteks ini, ketertarikan seorang pembaca terhadap *Alternative Universe* (AU) "*Slowmotion*" mengarahkannya untuk mencari informasi yang lebih mendalam tentang karya tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep dalam teori jaringan sosial yang diperkenalkan oleh Barry Wellman. Wellman menekankan bahwa individu memiliki peran aktif dalam membentuk dan mengelola jaringan sosial mereka sendiri (Wellman, 2012). Dalam hal ini, individu memiliki kendali yang signifikan terhadap interaksi dan keterlibatan mereka dalam jaringan sosial. Mereka memiliki kebebasan untuk memilih koneksi dalam jaringan sosial mereka, menentukan cara mereka terhubung, dan mengatur bagaimana informasi diterima. Konsep ini juga disorot dalam penelitian Maulidya & Hidayat (2023), yang menunjukkan bahwa kontrol dan keterlibatan individu dalam jaringan sosial terletak pada diri mereka sendiri. Sebagai contoh, dalam wawancara dengan Maria, dia mengungkapkan pandangannya tentang hal ini:

*“Keingintahuan yang lebih akan cerita yang di-up di X, dan bisa ikut berkenalan serta berinteraksi dengan para readers yang lainnya”* (Wawancara bersama Maria, Selasa, 23 Januari 2024).

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Maria, ia mengindikasikan bahwa alasan bergabungnya dengan grup Telegram "Pasukan Bawah Tanah" adalah karena rasa ingin tahunya yang mendalam terhadap cerita fanfiction "*Slowmotion*" yang telah diunggah di platform media sosial X. Media sosial X tersebut dikenal sebagai tempat unggahan fanfiction "*Slowmotion*", serta Maria juga menyebutkan bahwa motivasinya meliputi keinginan untuk berkenalan dan berinteraksi lebih lanjut dengan para pembaca *Alternative Universe* (AU) dari cerita tersebut.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan, terlihat bahwa Maria dan Lillyjen menunjukkan kemampuan pengendalian diri terhadap apa yang mereka pilih untuk terhubung dalam jaringan sosial pribadi mereka. Mereka juga mengekspresikan keinginan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap cerita yang diunggah di media sosial X. Fenomena ini mencerminkan kemampuan individu untuk mengontrol informasi yang masuk ke dalam lingkup pribadi mereka dan mengelola informasi yang diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks komunitas di media sosial, kekuatan individualisme dalam jaringan dapat terwujud melalui tingkat kontrol yang lebih besar yang dimiliki anggota terhadap interaksi mereka.

Kehadiran kontrol ini tidak hanya mengubah anggota menjadi partisipan aktif, melainkan juga memberikan tanggung jawab kepada individu yang terlibat dalam jaringan sosial untuk mengelola identitas online mereka. Hal ini disebabkan oleh kebebasan yang dimiliki mereka untuk membentuk dan menampilkan diri mereka dalam komunitas daring. Dengan demikian, peran individu dalam mengendalikan diri ini mendorong mereka untuk tetap terlibat dalam lingkaran pembaca *Alternative Universe* (AU) dari cerita "Slowmotion".

Pernyataan tersebut menegaskan prinsip dasar teori masyarakat jejaring, yang menekankan bahwa struktur ikatan sosial akan menghasilkan jenis jaringan yang terorganisir, bukan sembarang. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antarindividu akan berkembang secara konsisten dan teratur. Dalam konteks ini, bukti terlihat melalui interaksi rutin yang terjadi di antara anggota grup "Pasukan Bawah Tanah", serta minat yang mendalam terhadap penulis dan pembaca lainnya. Oleh karena itu, individu cenderung untuk terus berinteraksi dengan sesama anggota untuk membangun dan memelihara jaringan sosial mereka.

### ***Pola Interaksi Anggota Group Telegram "Pasukan Bawah Tanah"***

Dalam sebuah komunitas daring, pola interaksi bervariasi dan sering kali didasarkan pada tujuan tertentu atau aturan yang ditetapkan, yang bertujuan untuk memastikan kelancaran dan keteraturan dalam grup media sosial tersebut. Hal ini terjadi karena dalam sebuah grup di media sosial, keanggotaan cenderung menjadi semakin beragam, dengan adanya berbagai lapisan sosial di dalamnya. Dalam konteks komunitas pembaca *Alternative Universe* (AU) yang tergabung dalam grup Telegram "Pasukan Bawah Tanah", terdapat keragaman status sosial di antara anggotanya, namun semua lapisan tersebut menyatu menjadi satu dalam dinamika grup "Pasukan Bawah Tanah".

Adanya pola interaksi yang berbeda-beda ini memberikan ciri khas tersendiri bagi setiap grup dibandingkan dengan grup lainnya. Hal ini menjadi perhatian utama bagi setiap anggota dalam suatu grup. Variasi pola interaksi ini terjadi karena setiap grup, termasuk "Pasukan Bawah Tanah", memiliki kebutuhan yang unik. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, Rere, beberapa bentuk pola interaksi yang terjadi di dalam grup "Pasukan Bawah Tanah" adalah sebagai berikut:

*"Pola interaksi di grup PBT dijumpai oleh penulis terlebih dahulu. Biasanya penulis akan mengirim pesan dengan menyapa pembaca, kemudian memberi sedikit spoiler cerita atau menceritakan kesehariannya. Setelah itu, barulah mengajak para pembacanya untuk bergabung dalam space, setelah bergabung dalam space, akan ada kolom komentar untuk pembaca saling*

*berinteraksi bersama penulis. Namun, jika tidak ingin melakukan space, penulis hanya akan menyapa, memberikan spoiler atau menceritakan kesehariannya melalui fitur teks dan pembaca akan membalasnya dalam kolom komentar” (wawancara bersama Rere, Minggu 28 Januari 2024).*

Dalam hasil wawancara dengan Rere, dijelaskan bahwa pola interaksi yang umum terjadi di dalam grup adalah dengan menggunakan penulis sebagai perantara. Penulis akan memulai interaksi dengan mengirimkan pesan kepada anggota grup sebagai pengantar. Langkah berikutnya adalah penulis mengirim pesan di dalam grup untuk berbagi pengalaman sehari-hari atau memulai diskusi dengan anggota lainnya. Ketika terjadi kebutuhan untuk berbincang secara lebih mendalam, penulis akan memanfaatkan fitur siaran langsung, di mana anggota grup dapat berinteraksi langsung dengan penulis melalui pesan teks di kolom diskusi yang telah disediakan, sementara penulis memiliki kesempatan untuk menyampaikan informasi secara lisan.

Merujuk Wellman, analisis jaringan harus mencakup berbagai aspek dan tidak hanya terbatas pada metode yang sempit. Analisis tersebut menggali bagaimana struktur jaringan secara langsung memengaruhi perilaku, melebihi pengaruh norma sosial. Pemahaman pola-pola hubungan dalam jaringan memberikan peluang dan juga batasan, yang pada gilirannya memengaruhi akses individu dan institusi terhadap sumber daya informasi, kekayaan, dan kekuasaan (Wellman & Berkowitz, 1988). Dalam konteks ini, pola interaksi yang terjadi di antara penulis dan anggota grup "Pasukan Bawah Tanah" mengikuti logika yang khas, di mana penulis dengan sengaja membuka peluang bagi anggota untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi ini juga memungkinkan akses yang sama terhadap sumber daya informasi yang dimiliki oleh seluruh anggota.

Sebagai hasilnya, semua anggota dalam grup "Pasukan Bawah Tanah" memiliki akses yang setara terhadap informasi yang disampaikan di dalam grup tersebut. Namun, perlu dicatat bahwa dalam konteks ini, penulis memegang peran penting dalam mengontrol aliran informasi yang masuk ke dalam grup, sehingga hubungan antar anggota tetap terjaga dengan baik. Dengan adanya pola interaksi yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat pengaruh signifikan dalam memengaruhi perilaku anggota di dalam grup. Pola interaksi ini juga berkontribusi pada menjaga intensitas interaksi tetap teratur dan terarah.

Pernyataan tersebut konsisten dengan prinsip dasar dari teori jaringan sosial oleh Barry Wellman, yang menekankan bahwa hubungan antar aktor dalam jaringan tersebut bersifat simetris. Hal ini menyiratkan bahwa hubungan antara individu dan kelompok berjalan secara konsisten dan teratur, sehingga mencerminkan tingkat keterikatan antara para aktornya (Rahman, Baidhowi, & Sembiring, 2018). Dibuktikan melalui interaksi yang intensif antara anggota grup "Pasukan Bawah Tanah" dan penulis, yang menunjukkan kedekatan dalam bentuk hubungan pertemanan di media sosial. Prinsip dasar distribusi sumber daya, seperti konten, secara merata di dalam grup "Pasukan Bawah Tanah", memungkinkan terciptanya kerjasama dan kolaborasi antara penulis dan anggota lainnya. Yang memunculkan sebuah perbedaan dengan grup pembaca *Alternative Universe* (AU) lainnya.

### ***Cara Anggota Group "Pasukan Bawah Tanah" Berinteraksi dalam Grup Close and Private***

Dalam sebuah komunitas atau grup di platform jejaring daring, yang terdiri dari anggota dengan jumlah yang besar, terdapat beragam latar belakang yang dimiliki setiap individu. Latar belakang tersebut mencakup aspek budaya, strata sosial, pekerjaan, dan variasi lainnya. Kehadiran berbagai perbedaan ini menghasilkan heterogenitas dalam suatu kelompok atau komunitas. Dalam konteks anggota grup "Pasukan Bawah Tanah", terdapat ragam perbedaan dalam strata sosial, budaya, dan keterampilan. Namun, terdapat satu kesamaan yang menyatukan semua anggota yang bergabung dalam grup tersebut, yaitu minat atau hobi yang sama terhadap karya fiksi.

Kesamaan minat dalam bidang karya fiksi menjadi faktor utama yang mendorong setiap anggota untuk bergabung dengan grup "Pasukan Bawah Tanah". Dengan latar belakang yang serupa dalam hal ini, yaitu minat terhadap karya fiksi, terjadi keselarasan dalam preferensi anggota. Konsep ini disorot oleh Barry Wellman dalam konsep *personal communities*, yang menggambarkan bahwa individu memiliki komunitas pribadi yang sesuai dengan minat dan keinginan mereka. Dalam komunitas pribadi ini, terdapat berbagai aspek, seperti orang yang dikenal, individu yang memiliki minat yang serupa, dan mereka yang memiliki kepentingan yang sejalan dengan individu tersebut. Interaksi antar anggota komunitas pribadi ini merupakan ciri khas yang memperkuat ikatan antarindividu.

Dalam konteks konsep komunitas pribadi, individu memiliki kebebasan untuk memilih kelompok mana yang ingin mereka ikuti sesuai dengan minat, hobi, dan kepentingan pribadi mereka dalam lingkup media sosial. Hal ini memungkinkan terbentuknya relasi yang meliputi pertemanan, kemitraan bisnis, dan aspek lainnya yang mempengaruhi perkembangan pribadi mereka. Selain itu, komunitas pribadi juga berperan dalam memelihara dan memperluas jaringan sosial melalui teknologi digital (Hidayat, 2018). Dalam komunitas pribadi ini, individu umumnya memulai interaksi dengan sesama anggota sebelum memperluas relasi mereka.

*Personal communities* atau komunitas pribadi memiliki peran yang saling terkait dalam membentuk dan memperluas jaringan hubungan individu. Dalam konteks komunitas pribadi, individu mampu mengembangkan relasi sosial mereka melalui interaksi yang dimediasi oleh platform seperti grup Telegram "Pasukan Bawah Tanah". Dengan demikian, komunitas pribadi memberikan peluang bagi individu untuk memperluas jaringan sosial mereka secara daring.

Dalam konteks interaksi di dalam grup Telegram "Pasukan Bawah Tanah", terdapat karakteristik grup yang bersifat *close and private*, yang menandakan kedekatan dan tingkat privasi yang tinggi. Bukti nyata dari hal ini adalah hubungan yang erat antara anggota dan penulis, sesuai dengan pengakuan yang dibuat oleh informan Rere:

*"Karakteristik grup PBT ini bersifat close and private, dan memiliki kedekatan serta privasi yang tinggi antar anggota. Hal tersebut dapat dilihat jika penulis memberikan spoiler alur cerita kepada anggota grup saja, maka anggota grup tidak membocorkannya kepada siapa pun termasuk kepada pembaca yang di luar grup. Begitu juga saat penulis mengadakan event war e-book gratis dengan kuota terbatas, pembaca yang berhasil mendapatkan e-book itu tidak*

*ada yang membagikannya kepada siapa pun termasuk anggota yang bergabung di grup PBT, karena mengikuti syarat dari penulis bahwa tidak diperbolehkan untuk memperjualbelikan ataupun share e-book tersebut kepada pembaca lain yang tidak beruntung mendapatkannya” (Wawancara bersama Rere, Minggu 28 Januari 2024).*

Dalam konteks karakteristik grup *private*, hal tersebut menandakan bahwa penulis memiliki kebijakan yang ketat terkait dengan penyebaran informasi yang diunggah dalam obrolan grup "Pasukan Bawah Tanah", yang tidak diizinkan untuk disebar di luar grup. Peraturan ini membedakan grup tersebut dari grup pembaca *Alternative Universe* (AU) lainnya, dengan alasan bahwa penulis ingin mencegah informasi yang tidak diinginkan tersebar ke publik. Melalui pendekatan ini, penulis bertujuan untuk menjaga kedekatan dengan anggota dan menciptakan interaksi yang kohesif di antara semua anggota dalam grup "Pasukan Bawah Tanah".

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, terungkap bahwa dalam grup yang memiliki karakteristik *close and private*, anggota berinteraksi dengan cara terlibat langsung dalam percakapan yang sedang berlangsung. Ada dua metode utama interaksi antara anggota dan penulis, yaitu melalui fitur pesan di kolom diskusi yang disediakan oleh penulis, serta melalui fitur siaran langsung. Dalam fitur pesan diskusi, para pembaca saling bertukar pesan sesuai dengan topik percakapan yang sedang dibahas. Sementara dalam siaran langsung, hanya penulis yang dapat menggunakan suara, sementara anggota lainnya dapat mendengarkan dan mengirimkan pesan melalui kolom diskusi yang tersedia.

Dalam menjaga privasi grup, anggota mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan di dalam grup. Salah satunya adalah larangan untuk menyebarkan informasi yang ada di dalam grup kepada orang lain di luar anggota grup "Pasukan Bawah Tanah", yang berarti bahwa informasi yang disebar di dalam grup hanya ditujukan untuk anggota grup tersebut. Selain itu, ketika penulis meluncurkan proyek e-book atau buku elektronik, ada ketentuan bahwa materi tersebut tidak boleh dijual kepada siapa pun dan harus disimpan untuk penggunaan pribadi oleh anggota yang telah membeli atau mendapatkan buku tersebut secara gratis. Dengan mematuhi ketentuan tersebut, hubungan antara penulis dan anggota grup akan terjalin dengan harmonis.

Dengan begitu maka para anggota dalam komunitas pribadi ini juga memiliki peran yang signifikan dalam kontrol diri terhadap informasi yang telah diterima dalam grup "Pasukan Bawah Tanah". Dengan adanya kontrol diri yang baik hal ini akan menciptakan sebuah relasi yang harmonis antar anggota karena memiliki kepentingan yang sama dalam dunia *Alternative Universe*.

### ***Cara Anggota Grup “Pasukan Bawah Tanah” Mempertahankan Jaringan Sosial***

Dalam konteks masyarakat jejaring, teknologi komunikasi modern diilustrasikan sebagai alat yang menghubungkan dan mengubah pola komunikasi individu. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan individu akan terbentuk dan terkoneksi melalui jaringan komunikasi online. Dalam kerangka teknologi komunikasi, media sosial memainkan peran penting sebagai perantara dalam membentuk jaringan sosial seseorang. Media sosial menjadi wadah atau platform untuk interaksi individu dalam sebuah jaringan. Konsep jaringan

individu menggambarkan bagaimana teknologi komunikasi modern memfasilitasi interaksi antarindividu atau kelompok dengan cara yang berbeda.

Jaringan sosial memainkan peran kunci dalam menyediakan berbagai bentuk dukungan, termasuk dukungan sosial, emosional, dan informasi. Partisipasi dalam jaringan sosial menghilangkan batasan geografis dalam interaksi sosial individu, karena teknologi komunikasi, khususnya media sosial, memberikan platform bagi interaksi yang luas (Vitri et al., 2018). Media sosial menciptakan ruang dan waktu virtual yang bersamaan, memungkinkan individu untuk berinteraksi satu sama lain dan dengan kelompok secara bersamaan. Sebagai akibatnya, individu yang terhubung dalam jaringan sosial dapat mengaksesnya secara fleksibel, tanpa terikat oleh batasan tempat atau waktu.

Media sosial merupakan sebuah inovasi dalam komunikasi digital yang memfasilitasi individu-individu untuk membentuk kelompok-kelompok, yang kemudian membentuk jaringan hubungan sosial yang terus berkelanjutan melalui jejaring online. Teori Barry Wellman mengidentifikasi tiga fokus utama dalam masyarakat jejaring, yaitu masyarakat, pekerjaan, dan kelompok atau organisasi. Dalam konteks pembaca *Alternative Universe (AU) "Slowmotion"*, kelompok tersebut termasuk dalam fokus kelompok. Para pembaca AU "*Slowmotion*" bergabung dalam sebuah kelompok pembaca yang didasarkan pada minat dan kegemaran yang sama.

Dengan kesamaan minat dan kegemaran, individu-individu tersebut membentuk hubungan dalam jaringan sosial online. Ketika mereka tergabung dalam suatu grup, mereka menciptakan jaringan yang sesuai dengan konsep *personal communities* atau komunitas pribadi. Dalam komunitas pribadi ini, individu-individu membentuk relasi yang didasarkan pada pertemanan, yang berkembang dari kesamaan minat dan kegemaran. Adanya jaringan atau relasi dalam media online menuntut individu untuk bertanggung jawab penuh atas identitas, profil, dan interaksi dengan individu lainnya. Dengan adanya kelompok, individu-individu tersebut didorong untuk memperluas jaringan pertemanan mereka. Oleh karena itu, setiap individu mengembangkan dan menjaga jaringan sosial mereka secara unik dalam komunitas online. Pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara dengan informan, yaitu Maria:

*"Ya, dengan adanya grup ini membantu memperluas relasi karena terkadang adanya kesamaan antara persepsi antara anggota yang satu dengan yang lain yang membuat anggota dapat mengenal dan melanjutkan interaksi"*  
(Wawancara bersama Maria, Selasa 23 Januari 2024).

Dengan kesamaan persepsi di antara anggota, tercipta peluang untuk membentuk hubungan yang lebih kuat. Hal ini disebabkan oleh potensi interaksi yang lebih mendalam melalui pesan pribadi, yang muncul saat anggota dengan persepsi yang serupa berinteraksi lebih lanjut. Melalui saluran komunikasi pribadi ini, anggota dapat menjelajahi topik secara lebih mendalam dan menanyakan hal-hal yang ingin mereka ketahui dalam rangka membentuk hubungan yang lebih dekat. Pesan pribadi memungkinkan terciptanya interaksi yang lebih intim dan mendalam dibandingkan dengan interaksi yang terjadi hanya di dalam grup "Pasukan Bawah Tanah".

Dalam analisis jaringan, penelitian ini lebih berfokus pada keteraturan perilaku individu atau kelompok daripada pada keteraturan keyakinan tentang perilaku mereka (Bramantio, 2017). Dalam konteks hubungan sosial online yang dibangun oleh individu dalam grup "Pasukan Bawah Tanah", anggota aktif berinteraksi secara rutin setiap hari dan memiliki strategi sendiri untuk memperluas jaringan sosial mereka dengan berpartisipasi dalam komunitas. Mereka terlibat dalam percakapan yang diselenggarakan oleh penulis melalui fitur siaran langsung atau melalui kolom diskusi yang tersedia. Oleh karena itu, hubungan tidak hanya terbatas pada keanggotaan dalam grup, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif individu dalam upaya menciptakan hubungan yang konsisten dan teratur.

### ***Peran Telegram dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Jaringan Sosial Grup "Pasukan Bawah Tanah"***

Media sosial Telegram memainkan peran yang signifikan dalam pembentukan jaringan sosial individu. Teknologi media sosial ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap kemampuan individu untuk membentuk dan memelihara jaringan sosial mereka. Dengan adanya platform modern seperti media sosial Telegram, individu dapat membentuk hubungan sosial mereka tanpa terikat oleh batasan geografis atau waktu. Ini memungkinkan interaksi dan komunikasi yang fleksibel dan tidak terbatas oleh faktor fisik.

Media sosial Telegram tidak hanya berdampak pada individu dalam hal membentuk jaringan sosial mereka, tetapi juga memengaruhi dinamika komunitas online di mana anggotanya tersebar luas di berbagai daerah. Dalam konteks pembaca *Alternative Universe* (AU) "*Slowmotion*", mereka tergabung dalam sebuah grup Telegram yang dikenal sebagai "Pasukan Bawah Tanah". Anggota grup ini berkumpul berdasarkan minat dan kegemaran yang sama, yang mendorong mereka untuk bergabung sebagai satu kesatuan dan membentuk jaringan sosial melalui grup "Pasukan Bawah Tanah".

Setiap anggota dalam grup "Pasukan Bawah Tanah" memiliki alasan yang mendorong mereka untuk tetap aktif di dalam grup tersebut. Hal ini berkaitan dengan perkembangan grup tersebut seiring waktu. Perkembangan sebuah kelompok atau komunitas di jejaring online tidak dapat dipungkiri membutuhkan peran media sosial sebagai tempat berkelanjutan bagi interaksi mereka. Sebuah hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa Telegram memainkan peran penting dalam perkembangan grup "Pasukan Bawah Tanah":

*“Menurut aku, Telegram dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan suatu komunitas seperti “Pasukan Bawah Tanah”. Beberapa cara Telegram dapat mempengaruhi pertumbuhan komunitas tersebut melibatkan: Pertama, kemudahan komunikasi. Kedua, fasilitas sharing komunikasi. Ketiga, keamanan dan privasi. Manfaatnya banyak sih, dengan kita sering share cerita, pendapat itu bisa jadi penambah wawasan kita dari yang tidak tahu menjadi tahu dan bisa mendapatkan teman yang positif dan melakukan tukar ide konten bersama penulis” (wawancara bersama Alifia, Sabtu, 20 Januari 2024).*

Dari penjelasan yang telah disampaikan oleh informan di atas, tampaknya Telegram memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan grup "Pasukan Bawah Tanah". Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Telegram menyediakan platform komunikasi yang nyaman dan

memungkinkan anggotanya untuk berinteraksi dengan privasi yang terjaga. Melalui Telegram, anggota grup dapat dengan mudah mendapatkan informasi-informasi menarik dan berbagai ide konten yang potensial, serta peluang untuk melakukan kolaborasi. Keberagaman fitur yang ditawarkan oleh Telegram turut mendorong partisipasi aktif para anggota dalam setiap diskusi yang terjadi. Dengan demikian, Telegram dapat menjadi pendorong bagi perkembangan individu dengan menyediakan akses terhadap informasi seputar *Alternative Universe* (AU) maupun topik di luar AU yang relevan.

Peran Telegram dalam mempengaruhi pertumbuhan jaringan sosial online ini menegaskan pandangan Barry Wellman tentang teknologi modern dan jaringan sosial, khususnya pada analisis grup Telegram yang merupakan media sosial yang memiliki pengaruh terhadap struktur jaringan sosial seseorang. Telegram menjadi fasilitator anggota grup "Pasukan Bawah Tanah" untuk membentuk jaringan sosial serta mempertahankan jaringan sosial online. Dalam konteks ini, anggota grup memiliki kebebasan untuk menerima ataupun memberikan informasi kepada anggota lainnya, yang tidak terbatas ruang dan waktu. Dengan demikian, informasi yang disebarluaskan turut berperan dalam mengembangkan jaringan sosial online dan menumbuhkan grup "Pasukan Bawah Tanah".

## **Kesimpulan**

Telegram sebagai media interaksi terfasilitasi bagi pembaca *Alternative Universe* (AU) telah menjadi fenomena menarik bagi komunitas tersebut. Para pembaca *Alternative Universe* (AU) dalam kelompok "Slowmotion" dapat berinteraksi dengan sesama pembaca dengan kebebasan yang lebih besar dibandingkan dengan interaksi langsung. Interaksi di dalam grup Telegram "Pasukan Bawah Tanah" didasarkan pada konsep jaringan individu dan komunitas pribadi, di mana anggota bergabung berdasarkan kesamaan minat dan hobi. Anggota grup ini memiliki upaya tersendiri untuk menjaga privasi, baik dengan menyimpan informasi untuk diri sendiri maupun dengan menjadikan grup sebagai sarana hiburan semata. Oleh karena itu, mereka cenderung tidak menyebarkan informasi yang dibagikan di dalam grup kepada pihak luar. Selain itu, partisipasi dalam diskusi grup sering kali menghasilkan kolaborasi konten antara anggota dan penulis, yang menjadi temuan menarik dalam dinamika komunitas ini.

Anggota dalam grup Telegram "Pasukan Bawah Tanah" secara aktif terlibat dalam pembentukan dan pemeliharaan jaringan sosial online. Pengaruh komunitas pribadi dan jaringan individu menjadi faktor kunci dalam dinamika ini, di mana jaringan sosial menyediakan dukungan sosial, emosional, dan informasional yang diperlukan. Para anggota mengadopsi strategi tertentu untuk membangun dan memelihara jaringan sosial mereka, seperti tetap aktif dalam interaksi grup dan antusias mengikuti berbagai proyek yang diinisiasi oleh penulis. Sejak awal, anggota grup telah memilih untuk terlibat dalam komunitas online, di mana teknologi informasi dan komunikasi memfasilitasi penciptaan ruang virtual yang memungkinkan mereka berpikir secara lokal maupun global, serta menerima dan berbagi gagasan dengan anggota lainnya. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa terdapat kesamaan persepsi di antara anggota, yang memungkinkan mereka untuk melakukan diskusi lebih lanjut melalui kolom diskusi grup atau pesan pribadi. Beberapa anggota juga aktif bertukar konten media sosial untuk memperkuat interaksi mereka dengan berbagi informasi sehari-hari.

Dalam konteks teknologi dan jaringan sosial, masyarakat daring menemukan aspek menarik yang relevan dengan dampak teknologi media sosial seperti Telegram terhadap perkembangan grup "Pasukan Bawah Tanah". Telegram memberikan platform bagi anggota grup untuk berinteraksi dengan memanfaatkan beragam fitur yang disediakan. Hal ini memungkinkan para anggota untuk mengakses berbagai informasi, baik terkait dengan dunia *Alternative Universe* (AU) maupun topik lain di luar AU, yang sebelumnya mungkin tidak mereka peroleh. Selain itu, kehadiran media sosial seperti Telegram juga memfasilitasi kolaborasi di antara anggota, di mana mereka dapat berkontribusi dengan ide-ide konten yang memperkaya pembuatan karya fiksi.

Penelitian ini dapat memperkuat pemahaman tentang dinamika jaringan sosial online dengan memetakan interaksi dalam grup Telegram "Pasukan Bawah Tanah". Studi ini mengungkap bagaimana hubungan sosial intens terbentuk dan dipertahankan tanpa kedekatan fisik, serta peran penting individu dalam menyebarkan informasi dan membangun komunitas melalui interaksi termediasi. Penelitian ini juga dapat mengembangkan konsep modal sosial di dunia maya dengan menunjukkan bagaimana interaksi di grup Telegram mampu membangun kepercayaan, norma, dan dukungan antara anggota. Kolaborasi penulisan dan proyek bersama dalam grup ini memperlihatkan bagaimana modal sosial dihasilkan dan dipertahankan dalam komunitas online, memberikan wawasan tentang pengaruh interaksi virtual terhadap modal sosial individu dan kelompok. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk memahami lebih dalam tentang dinamika interaksi di dalam grup Telegram tersebut. Misalnya, studi tentang dampak interaksi ini terhadap kreativitas individu, atau bagaimana interaksi ini mempengaruhi kehidupan sosial anggota di luar dunia maya.

#### Daftar Pustaka

- Achsa, P. H. (2015). Representasi Diri dan Identitas Virtual Pelaku Roleplay dalam Dunia Maya (Permainan Peran Hallyu Star Idol K-Pop dengan Media Twitter). *Paradigma: Jurnal Online Mahasiswa*, 3(3): 1-12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/12966>
- Bramantio, R. D. (2017). *Peran Jaringan Sosial dalam Distribusi Perdagangan Daging Sapi. (Studi Kasus pada Pedagang Sapi di Pasar Petarukan, Kabupaten Pemalang)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Universitas Negeri Semarang.
- Damayanti, N. L., & Hidayat, M. A. (2019). Hiperreality of Social Media: A Phenomenology Study of Self Confession of Housewives of Facebook Users. *The Journal of Society and Media*, 3(2): 261-277. <https://doi.org/10.26740/jsm.v3n2.p261-277>
- Eriyanto. (2021). *Metode Netnografi: Pendekatan Kualitatif dalam Memahami Budaya Pengguna Media Sosial*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Fahana, J., Umar, R., & Ridho, F. (2017). Pemanfaatan Telegram sebagai Notifikasi Serangan untuk Keperluan Forensik Jaringan. *Query: Jurnal Sistem Informasi*, 1(2): 6-14. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/query/article/view/1036>
- Hidayat, M. A. (2018). *Homo Digitalis: Manusia dan Teknologi di Era Digital*. Elmatara.
- Hidayati, M., & Hidayat, M. A. (2021). Dramaturgi Identitas Perempuan Penggemar Karya Fiksi Homoseksual (Boys Love) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(2): 159-169. <https://doi.org/10.23887/jiis.v7i2.39338>

*Interaksi Sosial Termediasi Pembaca Alternative Universe (AU) "Slowmotion" (Studi Netnografi dalam Kanal Close and Private Mediated Interaction Grup Telegram "Pasukan Bawah Tanah")*

- Kusuma, A. D. (2019). *Penggunaan Telegram Bot pada Telegram Messenger dengan Metode Webhooks untuk Sistem Peminjaman Insfrastruktur di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Jurusan Teknik Informatika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kozinets, R. V. (2015). *The International Encyclopedia of Digital Communication and Society*. York University.
- Lisanda, S., & Monang, S. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Messaging Telegram @XKWAVERS Sebagai Media Komunikasi Fans K-Pop dalam Meningkatkan Value Diri dan Kesadaran Beragama. *Jurnal Indonesia: Management Informatika dan Komunikasi*, 4(3), 1105-1112. <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i3.339>
- Maulidya, M. N., & Hidayat, M. A. (2023). Studi Netnografi Deteritorialisasi Budaya Hallyu di Kalangan Penggemar Drama Korea. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2): 146-159. <https://doi.org/10.23887/jiis.v9i2.69289>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nikmah, N. N. K., & Hidayat, M. A. (2024). Hiperrealitas Pembaca pada Utas Alternative Universe Boys Love Karakter Anime Chainsaw Man di X (Twitter). *Journal of Urban Sociology*, 7(1): 27-43. <http://dx.doi.org/10.30742/jus.v1i1.3397>
- Rahman, F., Baidhowi, A., & Sembiring, R. A. (2018). Pola Jaringan Korupsi di Tingkat Pemerintah Desa (Studi Kasus Korupsi DD dan ADD Tahun 2014-2015 di Jawa Timur). *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 4(1): 29-56. <https://doi.org/10.32697/integritas.v4i1.198>
- Sari, I. P., Andung, P. A., & Aslan, M. (2022). Perilaku Bermedia Sosial Mahasiswa Pengguna Telegram. *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 2(1), 99-110.
- Syahrani, N., & Mahadian, A. B. (2017). Perilaku Menulis *Fanfiction* oleh Penggemar K-Pop di Wattpad. *Jurnal Komunikasi Global*, 6(2): 200-219. <https://jurnal.usk.ac.id/JKG/article/view/9331>
- Vitri, N., Rondonuwu, S. A., & Waleleng, G. J. (2018). Peranan Media Sosial Instagram dalam Interaksi Sosial antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNSRAT Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 7(4): 1-15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/22022>
- Wellman, B. (2008). Physical Place and Cyberplace: The Rise of Personalized Networking. *International Journal of Urban and Regional Research*, 25(2): 227-252. <https://doi.org/10.1111/1468-2427.00309>
- Wellman, B. (2012). *Networked: The New Social Operating System*. Cambridge: The MIT Press.
- Wellman, B., & Berkowitz, S. D. (1988). *Social Structures: A Network Approach*. Cambridge University Press.
- Zahra, S. N., & Yuliana, G. D. (2022). Hiperrealitas K-Popers terhadap *Original Character Role Player* (OCRP) *Fanfiction* di Twitter. *Jurnal Publish*, 1(2): 70-175. <https://doi.org/10.35814/publish.v1i2.4218>